

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah sebuah negara multikultural terbesar di dunia, yang mempunyai banyak keragaman budaya, ras, suku, agama, hingga aliran-aliran kepercayaan. Munculnya kebudayaan di dunia memang sangat beragam, dan dari masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman budaya yaitu berkembangnya teknologi dan informasi, agama, migrasi, dan faktor ekonomi. Hubungan dan saling keterkaitan kebudayaan di dunia ini sangatlah tinggi dengan seiring kemajuan teknologi dan informasi tersebut.¹

Agama mempunyai sebuah peranan penting di dalam negara Indonesia, karena negara Indonesia merupakan sebuah negara “agama”, tidak ada orang yang tidak memiliki agama di Indonesia, hal tersebut telah ditegaskan dalam pancasila sebagai dasar negara. Agama memang sangatlah penting di negara Indonesia, karena untuk mengetahui bagaimana peran agama dalam pembentukan *civil society*. Proses pemunculan lima agama yang resmi diakui oleh pemerintah sejak orde baru, berbagai macam adanya agama yang tumbuh dan berkembang di Indonesia yaitu agama Islam, Katolik, Budha, Hindu, dan Kristen Protestan. Dari lima agama tersebut sudah tertulis dalam UU NO. 1/PNPS Th. 1965 yang merupakan penganut dari penetapan presiden NO. 1 Th. 1965.²

Keragaman yang tumbuh di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia, yang pada akhirnya membentuk sebuah masyarakat Indonesia sebagai masyarakat plural dan heterogen. Indonesia mempunyai sebuah potensi yang kaya akan multikultural, multi agama,

¹Sulasman & Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 219.

²M. Arifin, *Menyikapi metode-metode penyebaran agama di Indonesia*, (Jakarta: Golden Tarayon pres, 1990), 4.

dan multi etnis yang merupakan negara plural dan heterogen dalam sebuah potensi besar untuk membangun negara multikultur. Sebagai kekayaan bangsa menjadikan keragaman masyarakat yang multikultur, sehingga terjadinya konflik dan perpecahan juga sangat rawan.³

Sejak zaman nenek moyang, pluralitas dan heterogenitas dalam agama, tatanan sosial, dan suku bangsa memang sudah ada. Konsep pluralitas dan heterogenitas telah dirumuskan oleh masyarakat Indonesia dengan semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*”, dalam upaya menyatukan bangsa yang plural, *Bhinneka Tunggal Ika* mempunyai arti berbeda-beda tetapi satu jua. Oleh karena itu, pengetahuan, penilaian, sikap, dan perilaku yang menunjang tercapainya ke *Bhinneka Tunggal Ika-an* itu perlu dikembangkan agar menjadi milik warga Indonesia. Melihat keadaan Indonesia yang pluralitas atau multikultural, maka sangat diperlukan pengembangan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat melalui sebuah pendidikan. Pendidikan dikembangkan dalam upaya melestarikan atau memupuk jiwa *Bhinneka Tunggal Ika*, semua warga negara adalah pendidikan yang berorientasi multikultural. Pada akhirnya, pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan sikap toleransi di masyarakat. Adapun yang harus ditanamkan dan dikembangkan adalah prinsip-prinsip hidup demokratis, toleran dan multikulturalisme normatif yang akhirnya bisa menciptakan masyarakat yang toleran.⁴

Untuk menggambarkan suatu persatuan dan kesatuan diterapkan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang beraneka ragam ras, suku bangsa, bahasa daerah, budaya, agama dan kepercayaan. Makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri merupakan manusia, yang mempunyai konsep sentral untuk setiap disiplin ilmu sosial kemanusiaan yang membuat manusia sebagai objek

³Kusumohamidjojo, *Kebhinnekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan* (Jakarta: Grasindo, 2000), 45.

⁴Muawanah, “Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat,” *Jurnal Vijjacariya* 5, no. 1 (2018): 67.

formal dan materialnya.⁵ Hal yang penting dilakukan dalam konteks kehidupan yang majemuk dan mengedepankan sikap saling toleransi, menghormati sesama, dan dapat menerima perbedaan yang ada. Untuk meraih kehidupan yang penuh dengan kedamaian, sikap tersebut harus melekat pada manusia.

Pandangan masyarakat dalam dunia keagamaan di zaman ini sering terjadi perbedaan pemahaman yang dapat memicu munculnya sebuah perselisihan sehingga bisa menimbulkan berbagai macam konflik antar umat beragama bahkan antar satu agama. Karena terdiri dari berbagai macam suku dan agama, seharusnya manusia hidup sebagai masyarakat yang kompleks akan nilai. Sikap toleransi sangat diperlukan supaya terhindar dari perselisihan antar umat beragama.

Kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak melekat pada diri individu maupun kelompok, di kalangan orang dewasa maupun kanak-kanak. Banyak fenomena yang di temui baik dari surat kabar, media masa, maupun lingkungan sekitar. Kekerasan sering terjadi ditengah sebagian pemeluk agama, dan perpecahan mulai muncul mengakibatkan mereka memilih untuk berkelompok sesuai dengan keyakinan masing-masing, dikarenakan mereka cenderung anarkis dan apatis terhadap pemeluk agama lain, dan tidak adanya sikap saling toleransi beragama antar umat.

Mengenai permasalahan di atas, peserta didik tidak menyimpang dari sikap anarkis dan bisa saling menghargai antar sesama pemeluk agama serta terciptanya sebuah kerukunan antar umat beragama di SMK Duta Karya Kudus, guru PAI memiliki peran penting dalam mengajar, membimbing serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama kepada peserta didik.

Ketika peneliti melakukan observasi di SMK Duta Karya Kudus, pada jam masuk sekolah ketika masuk kelas mereka saling bersalaman dan berjabat tangan. Ketika sebelum pelajaran peserta didik SMK Duta Karya

⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Presepektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 53.

mengawali dengan do'a, peserta didik yang muslim membaca asmaul husna sedangkan peserta didik non muslim membaca do'a sesuai keyakinannya. Pada saat pelajaranpun mereka sangat aktif, mereka saling bertukar pikiran dan berdiskusi dengan teman yang lain, pada waktu istirahat peserta didik saling berbaur antara satu dengan yang lainnya dan tidak membentuk kelompok-kelompok di dalam kelas. Begitu pun ketika pulang sekolah mereka saling menyapa. Peserta didik sebanyak 689 yang beragama Islam mendapatkan pelajaran PAI, begitu pula 4 peserta didik yang beragama Katolik di datangkan guru agamanya sendiri, supaya mereka mendapatkan pelajaran yang sesuai dengan agamanya mereka. Kemudian pada Hari Raya Islam yaitu Idul Fitri semua peserta didik muslim maupun non muslim berkunjung ke rumah guru dan teman satu kelasnya.

Berdasarkan pra penelitian,wawancara pada tanggal 25 januari 2020 dengan bapak Achmad Maulashofa, beliau mengatakan bahwa penanaman sikap toleransi beragama ditanamkan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Guru PAI dalam kaitannya dengan penanaman sikap toleransi pada peserta didik mempunyai peranan sebagai pengajar, pembimbing, dan motivator.⁶

Sikap toleransi antar umat beragama sangat penting diterapkan sejak dini, karena peserta didik akan merasakan perbedaan pada saat bergaul dengan temannya, sehingga tidak timbul gap-gap pada peserta didik. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMK Duta Karya Kudus agar peserta didik dapat meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama umat beragama.

B. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah gejala yang bersifat *holistic*

⁶ Wawancara oleh penulis dengan Bapak Achmad Maulashofa sebagai guru PAI SMK Duta Karya Kudus pada tanggal 28 Juli 2020 pukul 09.00 WIB.

(menyeluruh/tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti tidak akan menerapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Hal itu meliputi aspek subjek (pelaku), tempat (*place*) yang berinteraksi secara sinergis.⁷

Subjek kajian yang akan diteliti oleh peneliti adalah guru PAI, guru bahasa Indonesia, 2 peserta didik Muslim, dan 2 peserta didik Katolik. Aktivitas yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya (1) Penanaman sikap toleransi melalui kegiatan belajar mengajar (2) Penanaman sikap toleransi dengan membimbing peserta didik agar dapat tertanam karakter yang baik (3) Penanaman sikap toleransi dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman sikap toleransi beragama di SMK Duta Karya Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap toleransi beragama di SMK Duta Karya Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman sikap toleransi beragama di SMK Duta Karya Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap toleransi beragama di SMK Duta Karya Kudus.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 285.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis maupun praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap toleransi beragama di SMK Duta Karya Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan sebagai referensi dan sumber informasi tambahan bagi guru untuk membina toleransi beragama.

b. Menambah pemahaman peneliti sebagai karya berfikir ilmiah dalam memperoleh wawasan toleransi beragama.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang terkait judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi beberapa kesimpulan, saran dan penutup.